

**KAJIAN PENGEMBANGAN DESA WISATA KAMPUNG TERIH DALAM
MENDUKUNG AKTIVITAS KAWASAN WISATA NONGSA KOTA BATAM**

Riswanto Agung Sedayu¹, Yuanita FD Sidabutar², Ismael MP Sinaga², Dedi Hantono³

Mahasiswa Program Studi Magister Perencanaan Wilayah Universitas Batam¹

Dosen Program Studi Magister Perencanaan Wilayah Universitas Batam²

Dosen Program Studi Arsitektur Universitas Muhammadiyah Jakarta³

email : 102623008@univbatam.ac.id

yuanita.fd@univbatam.ac.id

ismaelparenu@univbatam.ac.id

dedihantono@umj.ac.id

ABSTRAK

Kota Batam memiliki beberapa destinasi wisata yang menarik wisatawan mancanegara maupun domestik, Kota Batam dinilai sebagai penyumbang wisatawan peringkat kedua setelah Bali. Kawasan Nongsa merupakan bagian dari kecamatan Nongsa yang dalam rencana tata ruang wilayah pembangunan Pulau Batam, ditetapkan peruntukkannya bagi pengembangan wisata. Kawasan Nongsa saat ini telah dikembangkan secara terbatas sebagai kawasan wisata/ resort dengan daya tarik wisata pantai dan lapangan golf. Pengembangan Desa Wisata Kampung Terih, Kelurahan Sambau, Kecamatan Nongsa, Kota Batam merupakan upaya memberikan alternatif tujuan wisata di Kawasan Nongsa. Pengembangan desa wisata dapat memberikan manfaat ekonomi dan pendapatan bagi masyarakat desa, serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa. Desa Wisata Kampung Terih memiliki peluang cukup besar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Potensi alam, budaya, dan masyarakat setempat dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan berbagai produk dan jasa wisata yang menarik bagi wisatawan. Adapun kajian ini di jabarkan dalam metode penelitian deskripsi kualitatif menggunakan analisis *strength, weakness, opportunity, threats* Kajian penelitian ini meninjau potensi wilayah dalam kekuatan yang dimiliki oleh Kampung Terih adalah potensi alam, budaya, dan partisipasi masyarakat untuk mengembangkan berbagai produk dan jasa wisata. Pengembangan Desa Wisata Kampung Terih juga memiliki kelemahan, seperti aksesibilitas kurang memadai, sarana dan prasarana perlu ditingkatkan, dan pengembangan produk wisata perlu didiversifikasi.

Kata Kunci : Desa Wisata, Potensi Wilayah, Kampung Terih, Kawasan Wisata Nongsa

I. Pendahuluan

Indonesia mempunyai potensi besar dalam menghasilkan devisa negara dari sektor pariwisata. Pariwisata adalah salah satu industri gaya baru yang dapat memungkinkan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam hal kesempatan kerja, pendapatan, standar hidup dan merangsang sektor produktif lainnya di negara-negara yang mampu menarik wisatawan mancanegara.

Saat ini minat masyarakat sangat besar terhadap perkembangan kegiatan pariwisata atau kebutuhan perjalanan wisata, Aktivitas pariwisata domestik juga berkembang pesat dan banyak terdapat destinasi baru yang kegiatan ekonomi yang menjadi pilar dan focus pembangunan di beberapa Negara. Indonesia sebagai negara yang berkembang, mempunyai banyak tempat wisata, banyak keindahan alam warisan budaya dan sejarah yang dapat memperluas mata pencarian dan memberikan peranan yang besar bagi pemasukan daerah (Patra 2019:60)

Kota Batam memiliki potensi yang besar terhadap pariwisata, dengan berkembangnya potensi wisata banyak ditandai dengan proyek pembangunan tujuan wisata di berbagai daerah di kota Batam. Pariwisata memiliki daya tarik tersendiri, oleh karena itu Pemerintah

daerah bertanggung jawab mengembangkan dan mengelola semua potensi daerah untuk dapat menarik wisatawan.

Kawasan Wisata Nongsa merupakan sebuah kawasan seluas 2.300 ha yang berada di sisi timur laut Pulau Batam. Kawasan Nongsa dalam rencana tata ruang wilayah pembangunan Pulau Batam telah ditetapkan sebagai kawasan pengembangan wisata. Kawasan Nongsa saat ini telah dikembangkan secara terbatas sebagai kawasan wisata/ resort dengan daya tarik pantai dan golf. Lokasi strategis yang dekat dengan Singapura sebagai pangsa pasar utama dan pertumbuhan kepariwisataan pesat di kawasan Asia Tenggara dan prospek pertumbuhan kepariwisataan ke depan menjadi dasar pijakan strategis untuk pengembangan kawasan Nongsa sebagai kawasan wisata berkelas dunia dan mampu berkompetisi dengan kawasan-kawasan wisata di sekitarnya (Langkawi- Malaysia, Pukhet – Thailand, Sentosa Island – Singapore).

Menurut Indradjaja (2016), Nongsa merupakan salah satu kawasan yang indah yang letaknya di Timur Pulau Batam yang langsung berbatasan dengan Singapura. Selain menjadi kawasan yang menarik sebagai objek tujuan wisata, Nongsa didukung dengan adanya terminal kapal feri jalur internasional Singapura – Batam, sehingga menjadikan Nongsa sebagai

kawasan pilihan investor untuk membangun badan usaha perhotelan dengan target pasar wisatawan mancanegara dari Singapura. Beberapa resort yang terletak di Nongsa adalah Batam View Beach & Resort, Nongsa Point Marina, Turi Beach Resort, serta Montigo Resort Nongsa, serta dengan adanya 3 lapangan golf bertaraf internasional yakni Palm Springs *Golf & Beach Resort*, Tamarin Santana *Golf Club* dan Tering Bay *Golf and Country Club*.

Gambar 1. Peta Kecamatan Nongsa



Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, jumlah wisman yang berkunjung ke Batam mengalami peningkatan pada bulan November 2023 dengan total 100.866 kunjungan. Angka tersebut mengalami kenaikan sebesar 25,79 persen jika dibandingkan kunjungan selama bulan

Oktober 2023 yang hanya mencapai 80.189 kunjungan.

Selain itu, jumlah kunjungan bulan November 2023 ini juga lebih tinggi 25,04 persen apabila dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu. Dimana, peningkatan kunjungan wisman selama bulan November 2023 ke Kota Batam terjadi di pintu masuk yang ada di Kota Batam yaitu Pelabuhan Ferry Batam Center, Pelabuhan Nongsa Pura, Pelabuhan Ferry Harbour bay, Pelabuhan International Sekupang dan Bandar Udara Internasional Hang Nadim.

BPS juga merilis, wisman yang berkunjung ke Kota Batam pada bulan November 2023 didominasi oleh wisman berkebangsaan Singapura dengan capaian 59,65 persen dari total jumlah wisman secara keseluruhan.

Desa Wisata dalam pengembangan Industri Pariwisata

Dalam pengembangan pariwisata, desa wisata selalu menempati posisi penting dan strategis bagi pembangunan. Selain atraksi wisata unik yang semakin diminati wisatawan, pengembangan wisata desa berarti menawarkan manfaat nyata untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat baik dari segi ekonomi maupun pendapatan. Pemerintah mencatat bahwa kehadiran desa wisata dapat meningkatkan perekonomian desa dan

melanjutkan inovasi dan pengembangan melalui atraksi wisata lokal.

Menurut Muliawan (2008), pengembangan desa wisata adalah sebagai salah satu produk wisata alternatif yang dapat memberikan dorongan bagi pembangunan pedesaan yang berkelanjutan. Pigram (1993) dalam Raharjana (2005) mengatakan bahwa pengembangan desa wisata merupakan suatu bentuk pengembangan wilayah desa yang lebih cenderung pada penggalian potensi desa dengan memanfaatkan unsur-unsur yang ada dalam desa sebagai atribut produk wisata.

Pendekatan yang menempatkan masyarakat sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari produk wisata dan pemahaman bahwa produk wisata merupakan proses rekayasa sosial masyarakat merupakan esensi dari pembangunan berbasis pada komunitas (*Community Based Development*). Arah lebih jauhnya adalah terwujudnya pemberdayaan ekonomi masyarakat desa melalui berbagai aktivitas ekonomi yang berkembang untuk menunjang potensi wisata yang dimiliki. (Suwarjo, 2019).

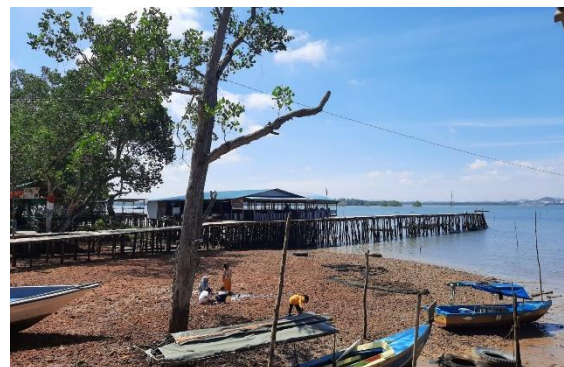
Desa Wisata Kampung Terih

Salah satu desa wisata di Kota Batam yang cukup sukses mengembangkan potensi khas desa

menjadi daya tarik wisata adalah Desa Wisata Kampung Terih, Kelurahan Sambau, kecamatan Nongsa. Desa wisata ini terbentuk pada tahun 2017 yang merupakan inisiatif Komunitas Pecinta Alam Kepri (PARI) dan GENPI (Generasi Muda Pariwisata) bekerja sama dengan masyarakat Kampung Terih yang sadar tentang potensi wisata untuk mewujudkan desa yang nyaman dan diminati pengunjung.

Kampung Terih baru dikembangkan jadi destinasi wisata sejak tahun 2017 dengan konsep Wisata Digital. Mempunyai lahan seluas 12 hektar yang dikelola menjadi destinasi wisata digital itu milik satu keluarga yang terdiri dari empat orang. Pengembangan desa wisata Kampung Terih makin pesat karena mendapat dukungan penuh Kementerian Pariwisata (Kemenpar) RI.

Gambar 2. Desa Wisata Kampung Terih



Di Kampung Terih dibangun pelantar kayu di antara rerimbunan hutan bakau, spot-spot foto yang instagramable, hingga sarana pendukung lainnya seperti

toilet dan pondok-pondok tempat bersantai pengunjung. Tepat pada 10 Desember 2017 lalu desa wisata Kampung Terih diluncurkan dan merupakan destinasi wisata digital ke-7 dari 30 destinasi digital di seluruh Indonesia. Sejak saat itu Kampung Terih banyak dikunjungi wisatawan. Bukan hanya turis lokal, Kampung Terih juga banyak dikunjungi turis mancanegara. Para turis asing ini mengetahui Kampung Terih dari media sosial.

Pengembangan Wisata Kampung Terih sebagai Tempat Wisata Digital terbukti berhasil dengan dinobatkan Desa Wisata Kampung Terih sebagai juara favorit Anugrah Pesona Indonesia (API) 2018.

Gambar 3. Kampung Terih



Kampung Terih mempunyai potensi yang dapat dikembangkan sebagai Desa Wisata diantaranya sebagai berikut:

1. Kampung Terih merupakan salah satu Kampung Tua di Kota Batam, sesuai Surat Keputusan Walikota Batam No.

105/HK/III/2004 Tentang Penetapan Kampung Tua Kota Batam;

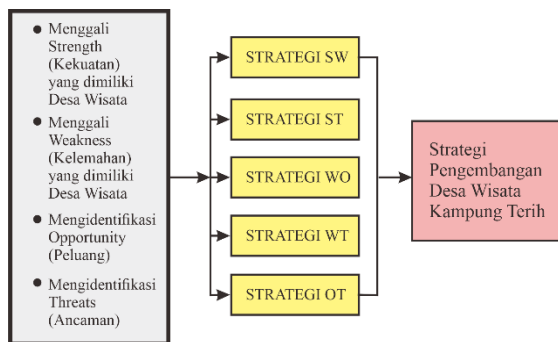
2. Mata pencaharian penduduk Kampung Terih adalah sebagai nelayan tangkap. Salah satu keunggulan komoditasnya adalah kepiting;
3. Posisi Kampung Terih menghadap langsung ke pusat pemerintahan Kota Batam di Batam Centre. Sehingga dari kampung ini terlihat pemandangan Kota Batam lengkap dengan gedung-gedung tingginya;
4. Mempunyai pelantar/dermaga sebagai tempat tambatan perahu nelayan;
5. Mempunyai hutan bakau yang masih alami.

Gambar 4. Hutan Bakau di Kampung Terih



Strategi pengembangan Desa Wisata Kampung Terih berbasis SWOT dapat digambarkan dalam kerangka pemikiran penelitian berikut ini.

Gambar 5. Kerangka Pemikiran



II. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif dianggap sesuai dengan tujuan penelitian untuk memaparkan dan mengkaji analisis SWOT dalam pengembangan Desa Wisata Kampung Terih Kelurahan Sambau Kecamatan Nongsa, Kota Batam. Penggalan data primer dilakukan melalui indepth interview, FGD terbatas dan pengamatan langsung serta dokumentasi. Sedangkan sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari obyeknya, tetapi melalui sumber-sumber lain secara lisan maupun tulisan.

III. Permasalahan

1. Bagaimana pengembangan Kampung Terih menjadi sebuah desa wisata dengan memanfaatkan potensi yang ada pada masyarakat demi mensejahterakan kualitas hidup dalam masyarakat Pantai Terih.
2. Bagaimana mengelola dampak sosial akibat peningkatan aktivitas pariwisata

yang dapat menciptakan ketidaksetaraan dalam distribusi manfaat ekonomi atau perubahan sosial yang dapat menimbulkan konflik di antara masyarakat setempat.

IV. Hasil dan Pembahasan

Matriks Analisis SWOT Desa Wisata Kampung Terih

Pengembangan Kampung Terih menjadi destinasi Desa wisata bukan upaya yang mudah dan tanpa kendala serta tantangan. Persaingan daya tarik di antara desa wisata yang ada di wilayah Kota Batam adalah tantangan yang akan terus dihadapi Desa Wisata Kampung Terih ke depan.

Konsekuensinya, upaya peningkatan daya tarik wisata di Desa Wisata Kampung Terih harus terus diupayakan melalui upaya identifikasi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dikenal dengan istilah SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, Threats*). Identifikasi SWOT Desa Wisata Kampung Terih meliputi beberapa aspek yaitu Aspek Ekonomi, Alam, Sosial budaya, dan Dukungan Masyarakat dan Pemerintah. Tabel Matriks SWOT Desa Wisata Kampung Terih adalah sebagai berikut :

A. Matriks Analisis SWOT (Faktor Internal)

Tabel 1. Matrik Analisis SWOT

ASPEK	OPPORTUNITY	Threat
Ekonomi	Berkembangnya trend wisata ke desa dengan keasrian alam pedesaan yang masih alamiah	Mulai Muncul desa wisata dengan keunggulan daya tarik yang relatif sama
Alam	Memiliki lingkungan alam yang bisa dikembangkan menjadi daya tarik wisatawan jika dikelola dengan baik	Jarak lokasi relatif jauh dari kota
Sosial Budaya	Adanya keinginan kuat masyarakat untuk mengembangkan kampungnya menjadi destinasi desa wisata	Timbulnya ketegangan sosial antara pengelola dan warga tempatan setelah kampung ramai oleh wisatawan
Dukungan Masyarakat & Pemerintah	Masyarakat memiliki keinginan untuk mengembangkan kampungnya menjadi Desa Wisata	Pengetahuan masyarakat tentang wisata secara umum belum dipahami
		Masih kurangnya pendampingan secara intens dari pemerintah dalam pengembangan Desa Wisata

B. Matriks Analisis SWOT (Faktor Eksternal)

Tabel 2. Matrik Analisis SWOT

ASPEK	STRENGTH	WEAKNESS
Ekonomi	Penghasil komoditas laut, antara lain ikan, kerang gonggong dan kepiting.	Belum semua mampu mengolah hasil laut menjadi olahan yang bernilai ekonomis lebih tinggi
	Memiliki Potensi sebagai salah satu kampung tua yang dapat dikembangkan sebagai destinasi wisata	belum jelasnya regulasi pengembangan kampung tua
Alam	Suasana Kampung masih relatif hijau dan asri dengan hutan bakauya	belum optimal pemanfaatan hutan bakau, masih sebatas hanya diambil sebagai penghijauan saja
Sosial Budaya	Memiliki tradisi budaya melayu yang cukup kuat	Masih terbatasnya pendidikan dan pengetahuan sebagian warga masyarakat
Dukungan Masyarakat & Pemerintah	Masyarakat memiliki keinginan untuk mengembangkan desa wisata	Koordinasi antar berbagai pihak belum optimal
	Pemerintah mendukung adanya pengembangan desa wisata dalam program-programnya	

Identifikasi faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor eksternal (peluang dan ancaman) yang menjadi dasar penyusunan matriks SWOT tersebut merupakan hasil analisa penulis setelah melihat kondisi sosial, ekonomi, budaya dan lingkungan alam di Kampung Terih. Analisa SWOT sebagai dasar pengembangan Desa Wisata Kampung Terih sangat diperlukan agar memudahkan merumuskan strategi dan program yang akan dilaksanakan.

Berdasarkan hasil analisis SWOT Desa Wisata Kampung Terih, dapat disimpulkan bahwa Desa Wisata Kampung Terih memiliki potensi yang cukup besar untuk dikembangkan menjadi destinasi wisata yang menarik. Namun, Desa Wisata Kampung Terih juga perlu menghadapi beberapa tantangan, seperti munculnya desa wisata lain dengan keunggulan daya tarik yang relatif sama, jarak lokasi yang relatif jauh dari kota, potensi ketegangan sosial, dan kurangnya pengetahuan masyarakat tentang wisata.

Untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut, Desa Wisata Kampung Terih perlu mengembangkan keunggulan kompetitifnya, meningkatkan aksesibilitas ke destinasinya, mengelola dampak sosial dari pengembangan desa wisata dengan baik, dan melakukan edukasi kepada masyarakat tentang wisata.

Analisa Strategi dan program Pengembangan Desa Wisata Kampung Terih

Strategi pengembangan Desa Wisata Kampung Terih dapat diambil berdasarkan matriks analisis SWOT sebagaimana telah dipaparkan sebelumnya. Berikut adalah beberapa strategi pengembangan Desa Wisata Kampung Terih yang dapat diterapkan berdasarkan hasil analisis SWOT :

1. Analisis Strategi SW (*Strength Weakness*)

- Strategi: Meningkatkan pengolahan hasil laut menjadi olahan yang bernilai ekonomis lebih tinggi
- Kekuatan: Memiliki potensi sebagai penghasil komoditas laut
- Kelemahan: Belum semua mampu mengolah hasil laut menjadi olahan yang bernilai ekonomis lebih tinggi

Analisis:

Strategi ini dapat memanfaatkan kekuatan Desa Wisata Kampung Terih, yaitu potensi sebagai penghasil komoditas laut, untuk mengatasi kelemahannya, yaitu belum semua mampu mengolah hasil laut menjadi olahan yang bernilai ekonomis lebih tinggi. Dengan meningkatkan pengolahan hasil laut, Desa Wisata Kampung Terih dapat meningkatkan nilai tambah hasil laut, sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

2. Analisis Strategi ST (*Strength- Threat*)

- Strategi: Meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang wisata
- Kekuatan: Dukungan masyarakat yang kuat untuk mengembangkan desa wisata
- Ancaman: Masih kurangnya pendampingan secara intens dari pemerintah dalam pengembangan Desa Wisata

Analisis:

Strategi ini dapat memanfaatkan kekuatan Desa Wisata Kampung Terih, yaitu dukungan masyarakat yang kuat untuk mengembangkan desa wisata, untuk mengatasi ancaman kurangnya pendampingan secara intens dari pemerintah dalam pengembangan Desa Wisata. Dengan meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang wisata, diharapkan masyarakat dapat lebih berperan aktif dalam pengembangan desa wisata dan dapat mengelola desa wisata dengan baik.

3. Analisis Strategi WO (*Weakness- Opportunity*)

- Strategi: Mengelola dampak sosial
- Kelemahan: Timbulnya ketegangan sosial antara pengelola dan warga tempatan setelah kampung ramai oleh wisatawan
- Peluang: Adanya keinginan kuat masyarakat untuk mengembangkan desa wisata

Analisis:

Strategi ini dapat memanfaatkan peluang adanya keinginan kuat masyarakat untuk mengembangkan desa wisata, untuk mengatasi kelemahan timbulnya ketegangan sosial antara pengelola dan warga tempatan setelah kampung ramai oleh wisatawan. Dengan mengelola dampak sosial dari pengembangan desa

wisata dengan baik, diharapkan tidak menimbulkan ketegangan sosial di antara masyarakat setempat.

4. Analisis Strategi WT (*Weakness-Threat*)

- Strategi: Meningkatkan aksesibilitas ke destinasi
- Kelemahan: Jarak lokasi relatif jauh dari kota
- Ancaman: Mulai Muncul desa wisata dengan keunggulan daya tarik yang relatif sama

Analisis:

Strategi ini dapat mengatasi kelemahan Desa Wisata Kampung Terih, yaitu jarak lokasi yang relatif jauh dari kota, untuk menghadapi ancaman mulai munculnya desa wisata dengan keunggulan daya tarik yang relatif sama. Dengan meningkatkan aksesibilitas ke destinasi, wisatawan akan lebih mudah untuk berkunjung ke Desa Wisata Kampung Terih.

5. Analisis Strategi OT (*Opportunity Threat*)

- Strategi: Mengembangkan keunggulan kompetitif wisata mangrove
- Peluang: Berkembangnya trend wisata ke desa dengan keasrian alam pedesaan yang masih alami

Analisis:

Strategi ini dapat memanfaatkan peluang eksternal, yaitu berkembangnya trend wisata ke desa dengan keasrian alam pedesaan yang masih alami. Dengan mengembangkan keunggulan kompetitif wisata mangrove, Desa Wisata Kampung Terih dapat menarik lebih banyak wisatawan dan bersaing dengan desa wisata lain.

V. Kesimpulan

Berdasarkan analisis SWOT, pengembangan Desa Wisata Kampung Terih memiliki peluang yang cukup besar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Potensi alam, budaya, dan masyarakat setempat dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan berbagai produk dan jasa wisata yang menarik bagi wisatawan.

Namun, pengembangan Desa Wisata Kampung Terih juga perlu memperhatikan permasalahan yang dapat timbul, seperti ketidaksetaraan dalam distribusi manfaat ekonomi dan perubahan sosial yang cepat.

1. Pengembangan Desa Wisata Kampung Terih harus dilakukan dengan melibatkan masyarakat setempat secara aktif. Masyarakat setempat harus menjadi pelaku utama dalam pengembangan desa wisata. Dengan melibatkan masyarakat setempat secara

aktif, maka pengembangan Desa Wisata Kampung Terih dapat memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat setempat.

2. Pembagian manfaat ekonomi yang adil, pemahaman terhadap perubahan sosial, dan penyelesaian konflik kepentingan. Dengan menerapkan strategi-strategi yang telah disebutkan sebelumnya, maka diharapkan dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi dalam pengembangan Desa Wisata Kampung Terih. Pengembangan desa wisata dapat berjalan dengan baik dan dapat memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat tempatan.

VI. Rekomendasi

Berikut adalah beberapa rekomendasi untuk pengembangan Desa Wisata Kampung Terih:

1. Pembentukan forum komunikasi dan konsultasi:
Forum komunikasi dan konsultasi dapat dibentuk untuk membahas berbagai hal terkait pengembangan Desa Wisata Kampung Terih. Forum ini dapat melibatkan berbagai pihak, seperti masyarakat setempat, pemerintah, dan pihak swasta.
2. Pengembangan kapasitas masyarakat:
Masyarakat setempat perlu diberikan pelatihan dan pengembangan kapasitas

untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola desa wisata.

3. Pembentukan peraturan dan regulasi:
Peraturan dan regulasi perlu dibuat untuk mengatur pengembangan Desa Wisata Kampung Terih. Peraturan dan regulasi ini harus dibuat secara transparan dan akuntabel.

Daftar Pustaka

- ARR Palit, RE Siregar, YFD Sidabutar, 2022. *Cities Without Slums (Kotaku) Program in the Perspective of Community Empowerment in Kampung Tua Tanjung Riau Batam* Budapest International Research and Critics Institute
- Dedi Hantono, Ari Widyati Purwantiasning, Yeptadian Sari, Uly Irma Maulina Hanafiah, Yuanita FD Sidabutar, Zainal Musthapha, 2024, *Kajian Permeabilitas Pada Kawasan Wisata Kota Tua Jakarta*, RUSTIC: Jurnal Arsitektur, jilid 4, vol 1 halaman 88-100, <https://www.ojs.itb-ad.ac.id/index.php/RUSTIC/article/view/2377>, <https://doi.org/10.32546/rustic.v4i1.2377>
- Muliawan, H. 2008. *Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat; Konsep dan Implementasi*. tanpa kota, tanpa penerbit

- Rangkuti, Freddy. 2014. Analisis SWOT; Teknik Membedah Kasus Bisnis. Gramedia: Jakarta
- Raharjana, Destha Titi. 2005. Pengembangan Desa Wisata Berbasis Budaya: Kajian Etnoekologi Masyarakat Dusun Ketingan, Tirtoadi, Mlati Sleman DIY. Program Studi Ilmu Lingkungan Sekolah Pascasarjana Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Suwarjo, 2019, Community Based Tourism dalam pengelolaan Desa Wisata Giriloyo, Wukirsari, Imogiri Bantul, Jurnal Populika Vol.VII No.1 Januari 2019 .
- Sidabutar FD Yuanita, 2021, Dasar-dasar Perencanaan Wilayah, PT Tiga Saudara Husada . ISBN 978-623-98846-0-4, <https://isbn.perpusnas.go.id/>.
- Sidabutar Yuanita FD, E. Indera , 2021, “Maritime Potential Phenomenon in improving the Welfare of the Riau Island Community”, E3S Web of Conferences 324 (MaCIFIC 2021), 08001
- Sidabutar Yuanita FD, J Danuwidjojo, F Ilood, 2021, “Malay local wisdom as the identity of Batam City” Journal of Potential 1 (2), 22-28
- Sidabutar Yuanita FD, 2020, “The effect of building quality and environmental conditions on community participation in Medan city historical buildings”, Vol 5 NO 1 (2020): JOURNAL OF IDEALOG ([https://doi.org/10.25124/idealog.v5i1.28\[8\]](https://doi.org/10.25124/idealog.v5i1.28[8]))
- Sidabutar Yuanita FD, 2021, “Local Wisdom in Regional Planning”,<https://keprisatu.com/kearifan-lokal-dalam-planning-region/>)
- Sidabutar Yuanita FD, 2021, “Science of Regional Planning to Develop Riau Islands” ,<https://batampos.id/2021/03/08/science-planning-region-to-menbangun-kegunungan-riau/>)
- Sidabutar Yuanita FD, 2021, “Basics of regional planning”, PT Tiga Saudara Husada, ISBN 978-623-98846-0-4, first printing, November 2021.
- Suwindar Agung Sutianto, Yuanita FD Sidabutar, M Ismael P Sinaga, 2023, Development of Historical and Religious Tourism in Spatial Planning Towards the Utilization of Local Wisdom Potentials in Penyengat Island, Vol. 8 No. 2 (2023): JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan) <https://doi.org/10.31851/jmksp.v8i2.11234>
- YM Hardiyanti, Andi Astri Faradiba, Yuanita FD Sidabutar, Akim Wonda, 2023, “Strategi Pengembangan Agrowisata Penanaman Buah Merah/Tawi Guna Meningkatkan

Perekonomian Masyarakat Kampung
Agamua Distrik Wesaput”, Jurnal
Holan, jilid 3 vol 2 halaman 119-123,
<https://doi.org/10.61578/holan.vol3.no2>
[.art1,https://journal.unaim-
wamena.ac.id/index.php/holan/article/vi
ew/54](https://journal.unaim-wamena.ac.id/index.php/holan/article/view/54)